

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau bahasa lainnya *Sustainable Development Goals (SDGs)* adalah pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya. *Sustainable Development Goals (SDGs)* merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk menyejahterakan masyarakat mencakup 17 tujuan. Salah satu tujuan yang ingin dicapai SDGs adalah menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang disegala usia. Dalam upaya menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia pemerintah melaksanakan program STBM ( <https://sdgs.bappenas.go.id> ).

Permenkes No.3 tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang selanjutnya disingkat STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan 5 pilar STBM terdiri dari : 1.stop buang air besar sembarangan, 2.cuci tangan pakai sabun, 3.pengelolaan air

minum dan makanan sehat, 4. pengelolaan sampah rumah tangga dan 5. pengelolaan limbah cair rumah tangga, pilar STBM ditujukan untuk memutus mata rantai penularan penyakit dan keracunan.

Salah satu dari lima pilar STBM adalah cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir. cuci tangan pakai sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan pathogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung maupun dengan kontak tidak langsung ([www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)).

Cuci tangan dengan air saja tidak cukup untuk melindungi seseorang dari kuman penyakit yang menempel ditangan, penggunaan sabun saat mencuci tangan penting untuk menghilangkan kuman yang tidak tampak, minyak, lemak dan kotoran di permukaan kulit, sehingga dengan bau wangi dan perasaan segar setelah mencuci tangan dengan sabun tidak dapat jika hanya menggunakan air saja (Novitasari, 2018) Kegiatan cuci tangan pakai sabun ini salah satunya dilaksanakan di Sekolah.

Selain sekolah berfungsi sebagai tempat pembelajaran, sekolah juga dapat menjadi tempat ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. lebih dari itu usia sekolah bagi anak juga merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit. Kebiasaan anak-

anak mengonsumsi jajanan secara bebas, ditambah anak-anak tidak melakukan cuci tangan pakai sabun sebelum makan akan mengakibatkan berbagai kuman penyebab penyakit dengan mudah masuk ke dalam tubuh (Hanafi & Oldhi, 2019).

Salah satu upaya untuk membudayakan perilaku cuci tangan adalah dengan memberikan pengetahuan tentang kesehatan, mencuci tangan dengan benar diajarkan untuk memberikan pengetahuan tentang prinsip dasar hidup sehat, menimbulkan sikap dan perilaku hidup sehat, dan membentuk kebiasaan hidup sehat. memberikan pendidikan kesehatan maka dapat meningkatkan pengetahuan anak dan dapat mempengaruhi perilaku anak mencuci tangan dengan benar ( Ramadany, S. 2019).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2023 perilaku cuci tangan pakai sabun di masyarakat masih rendah khususnya di Provinsi Jambi yaitu 43,7%, dan pada anak yang berusia 10-14 tahun hanya 43%. Berdasarkan Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Jambi Tahun 2023 dari 20 Puskesmas yang ada di Kota Jambi diketahui bahwa capaian Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) masyarakat Kota Jambi adalah 92,6%, Angka tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Kota Jambi sudah makin baik perilakunya untuk upaya melaksanakan perilaku cuci tangan pakai sabun akan tetapi masih perlu adanya pemberian agar lebih baik lagi.

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Jambi pada tahun 2023, terdapat kasus diare di Kota Jambi yang dilayani sebanyak 16.728 kasus. Wilayah dengan penduduk terbanyak berada di bawah wilayah kerja Puskesmas Paal X, dan menurut laporan Puskesmas Paal X Tahun 2024, sebanyak 134 kasus diare tercatat terjadi di wilayah kerja Puskesmas Paal X, dengan total penduduk sebanyak 21.803 jiwa. Data ini menunjukkan bahwa diare masih merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi di wilayah tersebut, khususnya pada anak-anak. Dalam wilayah kerja Puskesmas Paal X, terdapat 10 sekolah dasar yang tersebar di dua kelurahan, yaitu 8 SD di Kelurahan Kenali Asam Bawah (SDN 204, 206, 214, 216, 217, 225, 212, dan SD Islam Terpadu Mutiara Hati) serta 2 SD di Kelurahan Kenali Asam Atas (SDN 215 dan SD YKPP). Salah satu sekolah tersebut, yaitu SDN 212 Kelurahan Kenali Asam Bawah Kota Jambi, menjadi perhatian karena berdasarkan survei awal dan laporan dari Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Kota Jambi, pelaksanaan CTPS di sekolah ini masih belum berjalan dengan baik. Peneliti memilih SDN 212 Kelurahan Kenali Asam Bawah Kota Jambi sebagai lokasi penelitian karena dari sepuluh sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Paal X, sekolah ini berdasarkan survei awal dan laporan Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Kota Jambi diketahui memiliki pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang masih rendah, ditandai dengan kepatuhan siswa yang kurang, kualitas dan waktu pelaksanaan yang belum sesuai, serta keterbatasan sarana

prasarana pendukung di mana hanya terdapat satu fasilitas cuci tangan dengan ketersediaan sabun dan sarana cuci tangan yang sangat terbatas. Selain itu, SDN 212 Kelurahan Kenali Asam Bawah Kota Jambi juga memiliki jumlah siswa yang cukup banyak sehingga lebih representatif, dan hasil observasi menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak mencuci tangan sebelum makan maupun setelah menggunakan toilet, yang berpotensi meningkatkan risiko penyakit menular seperti diare, sehingga sekolah ini dipandang tepat untuk dijadikan lokasi penelitian mengenai gambaran pelaksanaan CTPS pada siswa kelas III, IV, dan V tahun 2025. Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain rendahnya tingkat kepatuhan siswa dalam mencuci tangan, kualitas dan waktu pelaksanaan cuci tangan yang belum sesuai, serta terbatasnya sarana dan prasarana pendukung. Saat ini, hanya terdapat satu fasilitas cuci tangan di SDN 212 Kelurahan Kenali Asam Bawah Kota Jambi yang tidak memadai untuk digunakan seluruh siswa. Selain itu, ketersediaan sabun, tisu, maupun kain lap untuk mengeringkan tangan juga sangat terbatas. Akibatnya, masih banyak siswa yang tidak mencuci tangan sebelum makan atau setelah dari toilet, bahkan melakukan kontak langsung dengan makanan tanpa membersihkan tangan terlebih dahulu. Perilaku tersebut meningkatkan risiko penularan berbagai penyakit, seperti diare, pilek, keracunan makanan, infeksi bakteri E. coli, dan penyakit menular lainnya.

Berdasarkan survei awal serta berbagai permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SDN 212 Kelurahan Kenali Asam Bawah Kota Jambi masih belum berjalan optimal. Rendahnya tingkat kepatuhan siswa dalam mencuci tangan, kualitas dan waktu pelaksanaan yang belum sesuai, serta terbatasnya sarana prasarana pendukung menjadi hambatan utama dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Hal ini diperparah dengan ketersediaan fasilitas cuci tangan yang sangat terbatas, yakni hanya terdapat satu unit yang harus digunakan oleh seluruh siswa, serta minimnya sabun dan sarana pengering tangan. Kondisi tersebut berdampak pada masih banyaknya siswa yang tidak mencuci tangan sebelum makan, setelah menggunakan toilet, maupun setelah melakukan aktivitas lain yang berisiko menularkan penyakit.

Perilaku tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap kesehatan siswa, mengingat anak usia sekolah dasar termasuk dalam kelompok yang rentan terhadap penyakit menular, terutama penyakit berbasis lingkungan seperti diare, infeksi saluran pernapasan, keracunan makanan, hingga infeksi bakteri *Escherichia coli*. Data menunjukkan bahwa kasus diare masih cukup tinggi di wilayah kerja Puskesmas Paal X, di mana SDN 212 berada, sehingga perilaku CTPS siswa di sekolah ini menjadi salah satu faktor penting yang perlu mendapat perhatian.

Melihat kondisi tersebut, penulis memandang perlu adanya penelitian yang menggambarkan secara jelas bagaimana pelaksanaan CTPS di kalangan siswa, khususnya pada jenjang kelas III, IV, dan V di SDN 212/IV Kelurahan Kenali Asam Bawah Kota Jambi. Pemilihan kelas ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada rentang usia tersebut sudah memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan kelas rendah, serta diharapkan sudah dapat melaksanakan kebiasaan mencuci tangan secara mandiri. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan CTPS di sekolah serta menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah, tenaga pendidik, orang tua, maupun pihak terkait dalam upaya meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Siswa SDN 212/IV Kelurahaan Kenali Asam Bawah Kota Jambi Tahun 2025.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka diambil suatu perumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana gambaran rendahnya pelaksanaan/kepatuhan cuci tangan pakai sabun (CTPS) siswa di SDN 212/IV Kelurahaan Kenali Asam Bawah Kota Jambi Tahun 2025.”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Gambaran pelaksanaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa Kelas III, IV dan V SDN 212/IV Keluruhaan Kenali Asam Bawah Kota Jambi Tahun 2025.

#### **2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui pengetahuan siswa tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SDN 212/IV Keluruhaan Kenali Asam Bawah Kota Jambi Tahun 2025
2. Mengetahui sikap siswa tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SDN 212/IV Keluruhaan Kenali Asam Bawah Kota Jambi Tahun 2025
3. Mengetahui tindakan siswa dalam pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SDN 212/IV Keluruhaan Kenali Asam Bawah Kota Jambi Tahun 2025, meliputi waktu pelaksanaan, cara mencuci tangan, serta tingkat kepatuhan siswa sesuai anjuran kesehatan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi peneliti**

Dapat memberi pengalaman meneliti dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti pendidikan di Poltekkes Kemenkes Jambi.

## 2. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan atau informasi bagi Dinas Kesehatan Kota Jambi, Puskesmas Paal X, serta pihak sekolah (SDN 212 Kota Jambi) dalam memberikan pendidikan kesehatan yang baik, sebagai salah satu upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat khususnya dalam pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa.

## 3. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi Program Studi Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Jambi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan kesehatan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi di perpustakaan sehingga bermanfaat bagi mahasiswa dalam penelitian selanjutnya."

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini secara khusus membatasi kajian pada gambaran pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SDN 212 Kota Jambi, yang berada di bawah wilayah kerja Puskesmas Paal X.

Penelitian dilaksanakan pada bulan mei - juni 2025 dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung terhadap perilaku siswa serta

penyebaran kuesioner untuk menilai pengetahuan dan sikap mereka mengenai CTPS.